

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas pembelajaran sinektik lebih baik daripada siswa kelas PBM.
2. Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas sinektik tidak berbeda dengan siswa kelas PBM. Hal ini terjadi karena model pembelajaran sinektik dan PBM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
3. Pencapaian *self-confidence* matematika siswa kelas sinektik tidak berbeda dengan siswa kelas PBM. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan waktu yang relatif tidak lama, karena sikap atau afektif seseorang tidak dapat meningkat dalam waktu yang relatif cepat.
4. Terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
5. Terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-confidence* matematika siswa.
6. Terdapat korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* matematika siswa.
7. Siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, berani menyajikan hasil diskusi di depan kelas, dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran. Namun siswa masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam tes kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis. Kesulitan siswa di kelas sinektik adalah siswa masih kurang dalam hal mengembangkan suatu gagasan matematis dan penulisan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap, sedangkan kesulitan siswa di kelas PBM adalah siswa belum memberikan banyak cara dan jawaban yang tidak lazim, serta tidak menuliskan proses pemecahan masalah secara algoritmis dan interpretasi jawaban sesuai dengan permasalahan awal.

B. Implikasi

Beberapa implikasi dari simpulan dan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar di SMK.
2. Penerapan model pembelajaran sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran, secara umum dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Penerapan model pembelajaran sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran dapat menumbuhkembangkan *self-confidence* matematika siswa.
4. Model pembelajaran sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat diterapkan pada pembelajaran materi geometri.

C. Saran

Dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang akan peneliti kemukakan, diantaranya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran sinektik dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara maksimal.
2. Waktu pembelajaran diatur dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup banyak terutama pada saat pembuatan analogi-analogi dalam sinektik dan penyelidikan masalah secara kelompok dalam PBM sehingga perlu manajemen waktu yang baik.
3. Penelitian ini terbatas pada materi geometri kelas X SMK, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi matematika atau jenjang sekolah lainnya.

4. Penelitian ini terbatas pada pencapaian *self-confidence* matematika siswa selama enam kali pertemuan atau relatif tidak lama. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam waktu pertemuan yang lebih lama, sehingga dapat melihat peningkatan *self-confidence* matematika siswa dari sebelum pembelajaran hingga setelah pembelajaran.